



## UPAYA PENINGKATAN *INCOME GENERATING* MELALUI PELATIHAN INOVASI PRODUK BAGI MASYARAKAT NELAYAN

Yuki Fitria, Muthia Roza Linda, Dina Patrisia  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang  
yukifitria@fe.unp.ac.id; muthiarozalinda2013@gmail.com;  
patrisiadina@yahoo.com

### ABSTRAK

Nagari Mandeh merupakan salah satu nagari yang sangat potensial di Sumatra Barat, baik dari sektor pariwisata maupun dari sektor perikanan. Salah satu hasil tangkapan yang paling dominan di Nagari Mandeh adalah ikan-ikan kecil (ikan teri). Bahkan, Nagari Mandeh dikenal sebagai salah satu sentra penghasil ikan teri dengan citra rasa yang khas di Sumatra Barat. Namun, kondisi sosial masyarakat Nagari Mandeh sungguh kontras dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki. Masyarakat nelayan di Nagari Mandeh masih terbelenggu kemiskinan. Masyarakat nelayan Nagari Mandeh dicirikan dengan teknologi penangkapan ikan yang rendah sehingga hasil tangkapan mereka juga rendah. Mayoritas para nelayan juga tidak mengenal teknologi pascapanen, yang dapat mengubah ikan dan hasil tangkapan laut lainnya menjadi produk olahan yang terjaga mutunya dengan usia produk yang lebih lama. Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas serta inovasi masyarakat nelayan di Nagari Mandeh dalam melakukan usaha pengolahan hasil tangkapan laut menjadi aneka produk sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan keluarga (*income generating*). Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah dan tanya jawab serta demonstrasi. Setelah pelaksanaan pelatihan, terlihat peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan peserta tentang inovasi produk berbahan dasar hasil tangkapan laut.

**Kata kunci:** inovasi, kreativitas, *income generating*

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah aspek yang sangat penting dalam kemajuan pelaksanaan pembangunan daerah. Fungsi pemberdayaan harus diterapkan secara bertahap guna mengurangi tumbuhnya sifat konsumtif masyarakat serta menumbuhkan sifat produktif, inovatif, dan kreatif. Peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dicapai melalui pertumbuhan ekonomi kerakyatan yang unggul dengan memperhatikan sektor pertanian, pariwisata, kelautan, industri kecil menengah, dan koperasi. Setiap sektor pembangunan ekonomi kerakyatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat.

Sumatra Barat yang memiliki garis pantai sepanjang 2.420 km merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan potensi bahari yang besar. Saat ini potensi perikanan laut di perairan Sumatra Barat mencapai 298.936 ton per tahun atau 5 persen dari total potensi laut Indonesia. Namun, besarnya potensi kelautan di Sumatra Barat belum mampu meningkatkan pendapatan nelayan, seperti yang terjadi di Nagari Mandeh, salah satu nagari di Sumatra Barat yang termasuk kategori miskin. Secara umum, keadaan topografis Nagari Mandeh adalah daerah dataran, perbukitan, dan kelautan dengan lahan sebagian besar yang dimanfaatkan masyarakat setempat untuk lahan pertanian dan perikanan.

Luas wilayah Nagari Mandeh lebih kurang 3.550 ha, dengan luas lahan sawah 72 ha, lebih sedikit dibandingkan dengan lahan perikanan sebesar 250 ha. Dengan demikian, dapat diketahui mayoritas masyarakat di Nagari Mandeh adalah nelayan. Hasil tangkapan yang paling dominan pada masyarakat nelayan Pantai Mandeh adalah ikan-ikan kecil (ikan teri). Bahkan, Nagari Mandeh dikenal sebagai salah satu sentra penghasil ikan teri dengan citra rasa yang khas di Sumatra Barat. Namun, kondisi sosial masyarakat Nagari Mandeh sungguh kontras dengan potensi dan sumber daya perekonomian yang dimiliki oleh nagari tersebut. Nagari Mandeh memiliki potensi bahari, baik dari sektor perikanan maupun sektor pariwisata yang besar dan potensial, tetapi masyarakat nelayan di Nagari Mandeh masih terbelenggu kemiskinan.

Masyarakat nelayan Nagari Mandeh dicirikan dengan teknologi penangkapan ikan yang rendah. Mayoritas mereka menggunakan *Bagan Talai* sebagai alat kerja utama. Rendahnya teknologi penangkapan mereka membuat hasil tangkapan nelayan di Nagari Mandeh juga rendah dan sangat tergantung pada musim. Sebenarnya sebagian besar nelayan di Nagari Mandeh telah melakukan hilirisasi pengolahan hasil tangkapan laut melalui pengawetan dan pengeringan ikan, terutama ikan teri. Namun, usaha pengeringan ikan kering oleh mayoritas masyarakat nelayan di Nagari Mandeh belum dijalankan secara profesional. Kebanyakan mereka menjadikan usaha tersebut sebagai kegiatan sampingan sambil menjalankan usaha dagang, seperti warung. Oleh karena itu, usaha pengeringan ikan teri tersebut sulit untuk berkembang. Bahkan, produk yang dihasilkan oleh masyarakat nelayan juga tidak dikemas secara baik, seperti yang terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Produk Masyarakat Mitra Sebelum Pelatihan**

Selain sebagai sentra penghasil ikan teri, Nagari Mandeh juga memiliki potensi hasil tangkapan laut lainnya. Namun, kebanyakan para nelayan menjual ikan mentah secara langsung kepada masyarakat melalui pasar-pasar tradisional, terlebih lagi ketika hasil tangkapan sedang melimpah. Oleh karena itu, banyak ikan yang tidak terjual membusuk dan terbuang percuma. Mayoritas nelayan juga tidak mengenal teknologi pascapanen yang dapat mengubah ikan dan hasil tangkapan laut lainnya menjadi produk olahan yang terjaga mutunya dengan usia produk yang lebih lama. Keadaan itu tidak dapat dipungkiri sebagaimana kebanyakan masyarakat nelayan di Indonesia, masyarakat nelayan di Nagari Mandeh pun masih bergelut dengan kemiskinan.

Hal ini dapat dilihat dari data jumlah penduduk Nagari Mandeh. Dari total 361 kk dengan jumlah 1.297 jiwa, mayoritas masyarakat Nagari Mandeh termasuk kategori kurang mampu, sebagaimana terlihat pada Tabel 1 berikut.



**Tabel 1. Tingkat Kesejahteraan dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Mandeh Tahun 2017**

Jumlah Penduduk	Tingkat Kesejahteraan				Tingkat Pendidikan			
	Kaya	Sedang	Kurang Mampu	Tidak Tamat SD	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Sarjana
361 kk / 1.297 jiwa	8 kk/48 jiwa	34 kk/136 jiwa	246 kk/1.213 jiwa	215 jiwa	253 jiwa	121 jiwa	98 jiwa	16 jiwa

Sumber : Profil Nagari Mandeh Tahun 2017

Dari Tabel 1 di atas diketahui bahwa mayoritas masyarakat Nagari Mandeh berada pada tingkat kesejahteraan kurang mampu. Sejumlah 246 kk/1.213 jiwa memiliki tingkat pendidikan rata-rata rendah, yaitu tamatan SD berjumlah 253 jiwa dan tidak tamat SD berjumlah 215 jiwa; sedangkan yang mengenyam pendidikan tinggi sampai menjadi sarjana hanya berjumlah 16 jiwa.

Produktivitas sektor perikanan sebagai salah satu upaya pemberdayaan ekonomi kerakyatan di Nagari Mandeh dinilai belum optimal. Diduga hal ini dipengaruhi oleh masih rendahnya kemampuan nelayan dalam mengelola usaha hilirisasi produk dari hasil tangkapan laut. Salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat mitra mengenai kreativitas dan inovasi masyarakat dalam pengelolaan hasil tangkapan laut sebagai *income generating* dari usaha yang mereka lakukan.

Menurut Lumpkin dan Dess (1996), inovasi adalah kecenderungan perusahaan untuk terlibat dan mendukung ide baru, percobaan, dan proses kreativitas yang mungkin menghasilkan produk, jasa atau proses teknologi yang baru. Inovasi merupakan salah satu elemen yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha agar bisa bertahan dalam bisnis dengan tingkat persaingan yang makin tinggi. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan masyarakat yang makin kompleks sehingga membuka peluang bagi pengusaha untuk menyediakan kebutuhan tersebut. Di samping itu, inovasi diperlukan karena saat ini perusahaan tidak memiliki keunggulan kompetitif yang sulit untuk ditiru oleh pesaing sehingga setiap saat bisa saja produk yang dibuat tersebut ditiru dan bahkan dimodifikasi menjadi lebih bagus lagi oleh pihak lain sehingga bisa mengganggu penjualan perusahaan.

Jika masyarakat nelayan inovatif dan kreatif dalam pengelolaan usaha, hal ini dapat meningkatkan *income generating* dari usaha yang mereka lakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Feri (2014) bahwa pemanfaatan sumber daya perikanan secara berkelanjutan dapat berimplikasi positif bagi masyarakat nelayan. Melalui penerapan teknologi pascapanen, ikan yang merupakan hasil tangkapan dominan para nelayan dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan dapat memperpanjang usia produk. Bandingkan jika nelayan hanya menjual ikan segar yang hanya tahan beberapa hari. Ikan dapat diolah menjadi abon ikan, bakso ikan, nugget ikan, otak-otak ikan tenggiri, dan lain-lain yang dapat terus dijaga mutu produk dan memperpanjang usia produk. Oleh karena itu, melalui inovasi dan kemandirian dapat membuat produk perikanan yang mempunyai nilai tambah, yang bukan hanya menaikkan nilai ekonomisnya, tetapi sekaligus menyejahterakan masyarakat nelayan atau menjadi *income generating* bagi masyarakat nelayan.

Berdasarkan survei pendahuluan, yang menjadi permasalahan masyarakat mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah terbatasnya kreativitas dan inovasi masyarakat nelayan di Nagari Mandeh dalam melakukan usaha pengolahan hasil tangkapan laut sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan keluarga (*income generating*).

Dengan demikian, solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat mitra adalah mengadakan pelatihan, diskusi, bimbingan, dan demonstrasi pembuatan aneka produk inovatif dari hasil tangkapan laut untuk mitra dan kelompok sasaran. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan masyarakat mitra mampu membuat aneka produk yang kreatif dan inovatif dari hasil tangkapan laut sebagai upaya untuk meningkatkan penghasilan keluarga (*income generating*).

## METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra dilakukan dengan tahapan dan prosedur kerja sebagai berikut.

1. Ketua dan Tim pengabdian melakukan *regular meeting* secara periodik guna mendiskusikan rencana kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang akan dilakukan, terutama berkaitan dengan jadwal, materi, narasumber, calon peserta, kelengkapan peralatan untuk pelatihan seperti alat tulis.
2. Mengadakan diskusi dan *brainstorming* dengan Bapak Wali Nagari Mandeh dan Perangkat Nagari tentang bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan.
3. Merencanakan waktu, tempat, model atau metode kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan. Sekaligus Tim pengabdian mendiskusikan penunjukan para narasumber yang kompeten dan berkualifikasi yang akan menyajikan materi pelatihan.
4. Tim pengabdian mempersiapkan semua perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti materi kegiatan, pembimbing diskusi, mentor, alat tulis, serta kuesioner.
5. Menyiapkan materi pelatihan dalam bentuk uraian ringkas tentang konsep dasar tentang inovasi produk dari hasil tangkapan laut.
6. Pelaksanaan kegiatan inti dari PKM. Adapun metode yang digunakan guna memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat mitra adalah sebagai berikut.
  - a. Metode Diskusi dan tanya jawab  
Metode ini dipilih untuk menyampaikan dan mengenalkan konsep inovasi produk dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga (*income generating*) kepada khalayak sasaran (masyarakat nelayan Nagari Mandeh).
  - b. Demonstrasi dan praktikum  
Setelah materi tentang inovasi produk disampaikan, pada tahap selanjutnya kepada khalayak sasaran dilaksanakan demonstrasi dan praktek cara membuat aneka produk yang inovatif dengan berbahan dasar dari hasil tangkapan laut masyarakat mitra.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan selama dua hari, pada 25–26 Juli 2019 di Balai Warga Nagari Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan. Khalayak sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat nelayan yang pada awalnya ditetapkan berjumlah 25 orang dan kemudian peserta bertambah menjadi 45 orang karena tingginya minat dan antusiasme masyarakat.

Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama disajikan materi pelatihan tentang konsep dasar inovasi produk kepada peserta melalui metode ceramah yang ditutup dengan diskusi dan tanya jawab. Pada hari berikutnya



kepada khalayak sasaran dilaksanakan demonstrasi dan praktik membuat aneka produk yang inovatif berbahan dasar dari hasil tangkapan laut masyarakat mitra. Khusus untuk sesi ini, materi disampaikan oleh orang-orang yang berkualifikasi di bidangnya.

Pada tahap awal kegiatan, tim pelaksana melakukan evaluasi awal melalui pembagian kuesioner kepada peserta yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai konsep dasar inovasi produk. Kegiatan ini dilakukan sebelum materi diberikan oleh narasumber. Pada akhir kegiatan, tim pelaksana juga melaksanakan evaluasi akhir, yaitu dengan memberikan kuesioner kepada peserta. Tabel 2 merupakan hasil jawaban peserta sebelum dan setelah akhir kegiatan.

**Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah Pelatihan**

No	Pertanyaan	Sebelum		Setelah	
		Ya	%	Ya	%
1	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya sudah mengetahui dan memiliki keterampilan dalam mengolah hasil tangkapan laut menjadi aneka produk yang bernilai ekonomis?	12	26,67%	45	100%
2	Apakah Bapak/Ibu sebelumnya telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang inovasi produk dari hasil tangkapan laut?	8	17,78%	45	100%
3	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan inovasi terhadap hasil tangkapan laut menjadi aneka produk yang bernilai ekonomis?	7	15,56%	41	91,11%
4	Menurut Bapak/Ibu, apakah dengan melakukan inovasi produk dari hasil tangkapan laut bisa meningkatkan daya jual dari produk usaha Bapak/Ibu?	13	28,89%	45	100%
5	Menurut Bapak/Ibu, inovasi produk harus bisa selalu diciptakan untuk mencegah adanya kebosanan pelanggan dalam menggunakan aneka produk berbahan dasar dari hasil tangkapan laut?	10	22,22%	45	100%
6	Menurut Bapak/Ibu, memiliki pengetahuan dan keterampilan inovasi produk berbahan dasar dari hasil tangkapan laut akan membantu meningkatkan pendapatan dan perkembangan dari usaha Bapak/Ibu?	10	22,22%	45	100%

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa secara umum telah terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta terkait dengan inovasi produk berbahan dasar hasil tangkapan laut. Sebelum pelatihan diketahui hanya 8 peserta atau 17,78% yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan inovasi produk dari hasil tangkapan laut. Kemudian terdapat 7 orang atau 15,56% responden yang pernah melakukan inovasi terhadap hasil tangkapan laut menjadi aneka produk yang bernilai ekonomis. Oleh karena itu, setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman khalayak sasaran tentang konsep dasar inovasi produk, yang ditandai seluruh peserta sudah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang inovasi produk dari hasil tangkapan laut. Kemudian, 41 orang atau 91,11% peserta sudah melakukan inovasi terhadap hasil tangkapan laut menjadi aneka produk yang bernilai ekonomis. Dengan demikian, produk yang dihasilkan masyarakat nelayan di Nagari Mandeh dengan berbahan dasar dari hasil tangkapan laut sudah bervariasi dan inovatif, seperti yang tampak pada gambar berikut.



**Gambar 2. Aneka Produk Berbahan Dasar Hasil Tangkapan Laut**

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan peserta tentang inovasi produk berbahan dasar dari hasil tangkapan laut. Sebelum pelatihan diketahui hanya 8 peserta atau 17,78% yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang inovasi produk dari hasil tangkapan laut, kemudian setelah pelatihan seluruh peserta atau 100% telah memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang inovasi produk dari hasil tangkapan laut. Dengan demikian, disimpulkan bahwa peserta menyadari pentingnya inovasi produk berbahan dasar dari hasil tangkapan laut guna membantu meningkatkan pendapatan dan perkembangan dari usaha masyarakat mitra.

Mengingat pentingnya inovasi produk, diharapkan mitra dapat mengaplikasikan ilmu, teori, dan keterampilan yang telah diperoleh dari kegiatan ini. Kemudian, disarankan juga kepada masyarakat mitra agar secara konsisten meningkatkan inovasi dan kreativitas produk dari usaha mereka, terutama dengan berbahan dasar hasil tangkapan laut.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat nelayan di Nagari Mandeh, selaku pelaksana kegiatan, kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan melalui Wali Nagari Mandeh atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Latief, F. (2014). Inovasi dan kewirausahaan kunci kesuksesan nelayan. <http://www.nature.or.id/ruang-media/berita-terbaru/inovasi-dan-kewirausahaan-kunci-kesuksesan-nelayan.xml>. Diakses pada 12 April 2019.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21, 135-172.